

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016:1) pengertian metode penelitian adalah Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kondisinya, menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu sebuah penilaian yang dilakukan berdasarkan jumlah sesuatu, yang mana dalam hal ini kualitas bukanlah sebagai faktor utama yang menjadi dasar penelitian.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel menjelaskan tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel terdapat dalam judul penelitian atau dalam paradigma penelitian sesuai hasil perumusan masalah.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditariklah

kesimpulannya.

Variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39), Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, diantaranya:

a. Variabel Promosi Jabatan (X_1)

Promosi jabatan adalah perpindahan dari satu jabatan ke jabatan yang lebih tinggi, wewenang dan tanggung jawab semakin besar, status serta pendapatan juga semakin tinggi.

b. Variabel Budaya Organisasi (X_2)

Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi kebiasaan karyawan dan bermula dari adat-istiadat, agama, norma, dan kaidah yang menjadi keyakinan pada diri pelaku kerja atau Perumda Air Minum Tirta Meda Sumedang.

c. Variabel Motivasi Kerja (X_3)

Motivasi kerja adalah kemauan seseorang untuk bekerja karena timbulnya dorongan dalam diri karyawan.

2. Variabel dependent (Y)

Variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam

penelitian ini adalah kinerja karyawan yang merupakan hasil yang diinginkan perusahaan atas pekerjaan yang telah diberikan dan menjadi tanggung jawab bagi karyawan pada Perumda Air Minum Tirta Medel Sumedang.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu:

1. Promosi Jabatan (X_1)
2. Budaya Organisasi (X_2)
3. Motivasi Kerja (X_3)
4. Kinerja Karyawan (Y)

Variabel yang digunakan untuk mengevaluasi Pengaruh Promosi Jabatan dan Budaya Organisasi terhadap Motivasi Kerja serta Dampaknya pada Kinerja Karyawan Perumda Air Minum Tirta Medel Sumedang. Berikut definisi variabel dan indikator-indikator yang digunakan di penelitian ini.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel/konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Promosi Jabatan (X_1) “Promosi (<i>promotion</i>)” memberikan peran penting bagi setiap karyawan, bahkan	1.Kejujuran	a. Jujur dalam perkataan dan tindakan	a. Tingkat kejujuran dalam perkataan dan tindakan	Likert	1
		b. jujur terhadap diri sendiri dan orang lain	terhadap diri sendiri dan orang lain	Likert	2
	2. Disiplin	a. Ketaatan terhadap peraturan	a. Tingkat ketaatan terhadap peraturan yang sudah ditetapkan	Likert	3

manjadi idaman yang selalu dinanti- nantikan. Dengan promosi berarti ada kepercayaan dan pengakuan mengenai kemampuan serta kecakapan karyawan bersangkutan untuk menduduki suatu jabatan yang lebih tinggi. Dengan demikian, promosi akan memberikan status sosial, wewenang (<i>authority</i>), tanggung jawab (<i>responsibility</i>), serta penghasilan (<i>outcomes</i>) yang semakin besar bagi karyawan”. Hasibuan (2017:107)		b. Kehadiran saat bekerja	b. Tingkat kehadiran karyawan saat bekerja	Likert	4
	3. Prestasi Kerja	a. Pencapaian hasil kerja yang baik	a. Tingkat pencapaian hasil kerja	Likert	5
		b. Bekerja secara efektif dan efisien	b. Tingkat keefektifan dan efisien saat bekerja	Likert	6
	4. Kerjasama	a. Kerjasama antar pegawai	a. Tingkat kerjasama antar pegawai	Likert	7
		b. Kerjasama dengan pimpinan	c. Tingkat kerjasama dengan pimpinan	Likert	8
	5. Kecakapan	a. Kemampuan berkomunikasi dengan baik	a. Tingkat kemampuan berkomunikasi	Likert	9
		b. Pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas	b. Tingkat pengetahuan karyawan	Likert	10
	6. Loyalitas	a. Tingkat partisipasi karyawan terhadap Perusahaan	a. Tingkat partisipasi karyawan	Likert	11
		b. Bekerja secara total untuk Perusahaan	b. Tingkat bekerja karyawan	Likert	12
	7. Kepemimpinan	a. Kemampuan membina dan memotivasi orang lain	a. Tingkat kemampuan membina dan memotivasi karyawan	Likert	13
		b. Kemampuan membentuk team work	a. Tingkat kemampuan membuat team work	Likert	14
	8. Komunikatif	Kemampuan Komunikatif Karyawan	Tingkat kemampuan komunikatif karyawan	Likert	15
	9. Pendidikan	Pendidikan pegawai sesuai jabatan	Tingkat pendidikan karyawan	Likert	16

Budaya Organisasi (X2) “Budaya organisasi merupakan hasil dari suatu proses mencairkan dan meleburkan gaya budaya dan atau perilaku tiap individu yang dibawa sebelumnya ke dalam sebuah norma- norma dan filosofi yang baru, yang memiliki energi serta kebanggaan kelompok dalam menghadapi sesuatu dan tujuan tertentu”. Edison (2016:119)	1. Kesadaran diri	a. Kepuasan terhadap pekerjaannya	a. Tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaannya	Likert	1
		b. Mengembangkan diri dan kemampuan	b. Tingkat usaha karyawan dalam menaati aturan yang ada	Likert	2
		c. Menaati peraturan	3. Tingkat usaha karyawan dalam menaati aturan yang ada	Likert	3
	2. Keagresifan	a. Memiliki inisiatif dan tidak selalu bergantung pada petunjuk pimpinan	a. Tingkat kemampuan karyawan yang penuh inisiatif dan tidak selalu bergantung pada petunjuk pimpinan	Likert	4
		b. Menetapkan rencana dan berusaha untuk menyelesaikan dengan baik	b. Tingkat menetapkan rencana dan berusaha untuk menyelesaikan dengan baik	Likert	5
	3. Kepribadian	a. Saling menghormati dan memberikan salam saat perjumpaan	a. Tingkat saling menghormati dan memberikan salam pada saat perjumpaan	Likert	6
		b. Saling membantu	Tingkat antara anggota kelompok saling membantu	Likert	7
		c. Saling menghargai perbedaan pendapat	c. Tingkat masing- masing anggota saling menghargai perbedaan pendapat	Likert	8
	4. Performa	a. Mengutamakan kualitas dalam menyelesaikan pekerjaannya	a. Tingkat mengutamakan kualitas dalam menyelesaikan pekerjaannya	Likert	9
		b. Berinovasi untuk menemukan hal- hal baru dan berguna	b. Tingkat berinovasi untuk menemukan hal- hal baru dan berguna	Likert	10
		c. Berusaha untuk bekerja dengan efektif dan efisien	c. Tingkat kebiasaan untuk bekerja dengan efektif dan efisien	Likert	11
	5. Orientasi tim	a. Setiap tugas- tugas tim	a. Tingkat bagaimana tugas- tugas tim dilakukan dengan	Likert	12

		dilakukan dengan diskusi dan disinergikan	diskusi dan disinergikan		
		b. Penyelesaian masalah yang baik	b. Tingkat penyelesaian masalah yang baik	Likert	13

Motivasi Kerja (X3) “Motivasi adalah kondisi yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi secara maksimal”. David Mc.Clelland dalam Edy Sutrisno (2016:128)	1. Kebutuhan untuk berprestasi	a. Kreatifitas pekerjaan	a. Tingkat mengembangkan kreatifitas dalam pekerjaan	Likert	1
		b. Tantangan pekerjaan	b. Tingkat melakukan pekerjaan yang menantang	Likert	2
		c. Antusias berprestasi tinggi	c. Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Likert	3
	2. Kebutuhan untuk berafiliasi	a. Perasaan diterima	a. Tingkat perasaan diterima dalam perusahaan	Likert	4
		b. Perasaan dihormati	b. Tingkat perasaan dihormati dalam perusahaan	Likert	5
		c. Hubungan dengan rekan kerja	c. Tingkat keinginan untuk berhubungan baik dengan rekan kerja	Likert	6
		d. Perasaan ikutserta	d. Tingkat perasaan ikutserta pada perusahaan	Likert	7
	3. Kebutuhan untuk berkuasa	a. Menjadi orang berpengaruh	a. Tingkat keinginan untuk menjadi orang yang berpengaruh	Likert	8
		b. Kemampuan dalam mencapai kekuasaan	b. Tingkat mengembangkan kemampuan dalam mencapai kekuasaan	Likert	9
		c. Keinginan untuk memerintah	c. Tingkat keinginan untuk memerintah	Likert	10

Kinerja (Y) “Hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu	1. Kuantitas Kerja	a. Kecepatan	a. Tingkat kecepatan karyawan dalam bekerja	Likert	1
		b. Kemampuan	b. Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan.	Likert	2
	2. Kualitas Kerja	a. Kerapihan	a. Tingkat kerapihan dalam bekerja.	Likert	3
		b. Ketelitian	b. Tingkat ketelitian dalam bekerja.	Likert	4

periode waktu”.		c. Hasil kerja	c. Hasil yang di dapat dari pekerjaan karyawan.	Likert	5
Menurut Irham Fahmi (2016:12)	3. Kerjasama	a. Jalinan Kerjasama	a. Tingkat jalinan kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan.	Likert	6
		b. Kekompakan	b. Tingkat bersatu dan kompak dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan.	Likert	7
	4. Tanggung jawab	a. Hasil Kerjasama	a. Kesesuaian hasil kerja yang dikerjakan karyawan	Likert	8
		b. Mengambil Keputusan	b. Tingkat pengambilan keputusan dalam tim	Likert	9
	5. Inisiatif	a. Berpikir positif yang lebih baik	a. Tingkat karyawan berfikir positif secara rasional	Likert	10
		b. Mewujudkan kreatifitas	b. Tingkat kreatifitas dalam mengerjakan tugas	Likert	11
		c. Pencapaian prestasi	c. Tingkat prestasi karyawan dalam bekerja.	Likert	12

Sumber: Beberapa sumber yang diolah peneliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam kegiatan penelitian, istilah sampel dan juga populasi tentunya sudah tidak asing lagi. Peneliti menggunakan populasi serta sampel untuk mengetahui kondisi dari suatu wilayah dalam lingkungan kerja.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan

benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dari penelitian ini adalah karyawan di Perumda Air Minum Tirta Meda Sumedang yang berjumlah 100 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2018:81).

Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Non Probability Sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:84). Teknik sampel ini meliputi sampling jenuh (sensus) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Cara demikian dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil (Wiratna, 2019:85). Jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 100 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk

menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:81), terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. *Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.
2. *Non Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Non probability sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Non probability sampling* adalah karena semua anggota populasi akan menjadi sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

standar yang ditetapkan, Sugiyono (2017:224). Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Berikut sumber dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner dan wawancara yang dilakukan di Perumda Air Minum Tirta Medal. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi dua hal yaitu:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Penyebaran kuesioner digunakan untuk

memperoleh informasi dari responden dengan menggunakan daftar pernyataan mengenai promosi jabatan, budaya organisasi, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data sekunder juga bisa diperoleh dari dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber yang mendukung pada penelitian. Data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari Perumda Air Minum Tirta Medal adalah sebagai berikut:

1. Sejarah, profil, promosi jabatan, budaya organisasi, motivasi kerja di Perumda Air Minum Tirta Medal Sumedang.
2. Buku- buku yang berhubungan dengan penelitian.
3. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang diteliti.
4. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah karya tulis yang berhubungan dan sesuai dengan pembahasan pada penelitian ini.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen

penelitian disini yaitu berupa kuesioner.

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid. Caranya dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi seperti buku, jurnal dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi pada orang yang dipandang ahli. (Sugiyono, 2016:104).

3.5.1 Uji Validitas Kuesioner

Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur, Sugiyono (2017:384).

Cara untuk mencari nilai variabel dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dapat dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah pearson product moment sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2))}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

3.5.2 Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dengan Alpha Cronbach/Split Half. Berikut ini adalah langkah kerja yang dilakukan dalam uji reliabilitas, yaitu:

- a. Menghitung validitas item-item, item-item yang valid dikumpulkan jadi

satu dan yang tidak valid dibuang.

- b. Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan setiap belahan dipilih secara acak (random), separuh masuk belahan pertama dan separuh lagi masuk belahan kedua.
- c. Menjumlahkan skor item setiap belahan sehingga didapat dua skor total untuk belahan pertama dan kedua.
- d. Mengkorelasikan skor total belahan pertama dan kedua dengan teknik korelasi product moment.
- e. Menghitung koefisien reliabilitas dengan memasukan koefisien korelasi skor total belahan pertama dan kedua kedalam rumus Spearman Brown.

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil)& belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pengolahan data menggunakan perhitungan statistik menggunakan metode jalur (*Path Analysis*) karena peneliti akan menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung diantara berbagai variabel. Pada dasarnya analisis jalur merupakan sarana atau teknik yang dapat membantu peneliti untuk menjelaskan

proses yang bersifat kausal data kuantitatif korelasional. Analisis jalur juga dapat membantu dalam memperkirakan besarnya pengaruh variabel yang satu terhadap variabel yang lain dalam suatu hipotesis kausal. Selain itu, teknik analisis jalur juga dapat digunakan peneliti untuk menguji kesesuaian pada model yang telah dihipotesiskan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur Pengaruh Promosi Jabatan dan Budaya Organisasi terhadap Motivasi Kerja serta Dampaknya pada Kinerja Karyawan. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatifnya berupa pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Baik	1
Tidak Sesuai/Tidak Baik	2
Cukup Sesuai/Cukup Baik	3
Sesuai/Baik	4
Sangat Sesuai/Sangat Baik	5

Sumber: Sugiyono (2017:94)

Ketika data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan

analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Penskoran yang dilakukan dengan menggunakan skala Likert dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih variabel (variabel yang berdiri sendiri). Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan frekuensi dengan menggunakan rata-rata. Setelah penyebaran kuesioner sebagai instrumen alat ukur kepada responden, selanjutnya hasil penyebaran kuesioner tersebut dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban Kusioner}}{\sum \text{pernyataan} \times \sum \text{reponden}} = \text{skorrata - rata}$$

Dalam penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu standar operasional prosedur, keselamatan kerja dan perilaku kerja. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

$$r = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dimana :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar-Data terkecil

Banyak Kelas = 5

Penetapan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor actual dan skor ideal. Perolehan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Tabel 3. 3

Kategori Interpretasi Skor

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017)

Untuk mengklasifikasikannya dapat dilihat pada garis kontinum sebagai berikut :

Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1,00 1,80	2,60	3,40	4,20	5,00

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menguji teori, dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Analisis verifikatif yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk itu analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen secara tidak langsung mempengaruhi variabel dependen.

3.6.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Pengujian statistik ini untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel terhadap Y dan dampaknya terhadap Z. Model analisis jalur digunakan untuk menguji dan menganalisis pola hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel

dependen yang terakhir (Sugiyono, 2017:297). Analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel independen (promosi jabatan dan budaya organisasi) terhadap variabel intervening (motivasi kerja) serta dampaknya terhadap variabel dependen (kinerja karyawan).

3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:253) menyatakan bahwa “analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah”. Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Hubungan antara variable tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variable yang diteliti. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable X_1 (Promosi Jabatan), X_2 (Budaya Organisasi), X_3 (Motivasi Kerja) dan Y (Kinerja Kerja). Rumus yang digunakan yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Dimana :

Y = variable terikat (Kinerja Karyawan)

a = Konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = Promosi Jabatan

X_2 = Budaya Organisasi

X_3 = Kinerja Karyawan

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 (Promosi Jabatan), X_2 (Budaya Organisasi), X_3 (Motivasi Kerja) dan Y (Keputusan Pembelian).

Rumus yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK (Reg)}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R^2 = koefisien korelasi ganda

JKreg = jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi.

Berdasarkan nilai R yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$ dan harga untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut :

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 dan Y, semua positif sempurna
2. Apabila $R = -1$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2, X_3 dan Y, semua negatif sempurna.
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.
4. Apabila R berada diantara -1 dan 1, maka tanda negatif (-) menyatakan adanya korelasi tidak langsung atau korelasi negative. Dan tanda positif (+)

menyatakan adanya korelasi langsung atau korelasi positif.

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

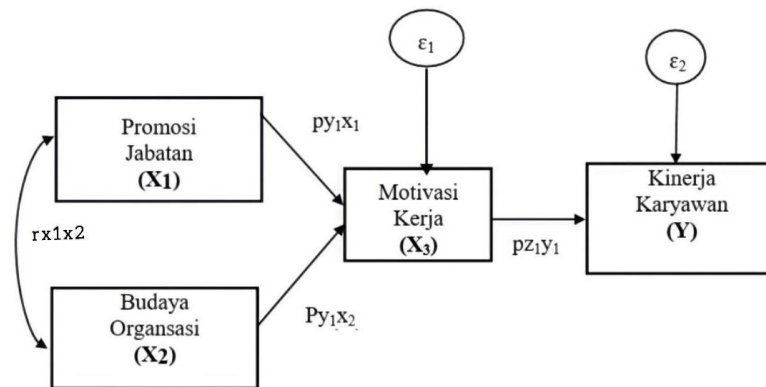
Untuk efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2020:61) diperlukan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antarvariabel dalam model adalah linier dan adaptif.
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *recursive* atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4 Diagram Jalur (*path diagram*)

Untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti, peneliti menggunakan model diagram yang biasa disebut paradigma penelitian. Ini digunakan untuk lebih memudahkan melihat hubungan- hubungan kausalitas tersebut. Dalam analisis jalur, model diagram yang digunakan biasanya disebut diagram jalur (*path diagram*) (Juanim, 2020:57). Diagram jalur tersebut disusun berdasarkan kerangka berpikir yang dikembangkan dari teori yang digunakan untuk penelitian. Variabel-variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua golongan, yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang memengaruhi sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau variabel endogen lain dalam sistem.

Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh promosi jabatan dan budaya organisasi terhadap motivasi kerja serta dampaknya pada kinerja karyawan, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = Promosi Jabatan X_2 = Budaya Organisasi X_3 = Motivasi Kerja X_3

Y = Kinerja Karyawan

ρ_{y1x1} = Koefisien jalur promosi jabatan terhadap motivasi kerja

ρ_{y1x2} = Koefisien jalur budaya organisasi terhadap motivasi kerja

ρ_{z1y1} = Koefisien jalur motivasi kerja terhadap kinerja karyawan $R_{X_1X_2} =$

Koefisien korelasi antara variabel independen

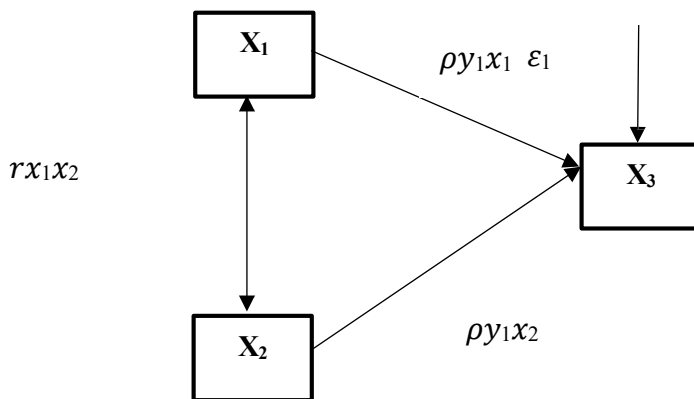
ϵ = Pengaruh faktor lain (variabel residual)

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada Gambar 3.2 di atas dapat diformulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural yang menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis. Berikut merupakan persamaan strukturalnya:

Persamaan Jalur Substruktur I:

$$Y = \rho_{y_1x_1}x_1 + \rho_{y_1x_2}x_2 + \varepsilon_1$$

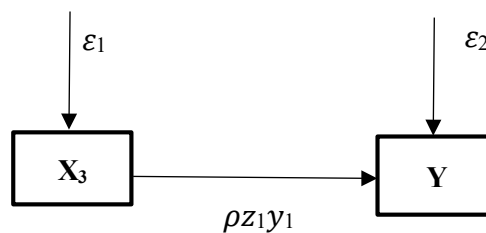
Jalur substruktur pertama dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Sub Struktur Pertama Diagram Jalur X_1 dan X_2 Terhadap X_3

$$Z = \rho_{z_1y_1}Z + \varepsilon_2$$

Jalur substruktur kedua dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 3 Sub Struktur Kedua Diagram Jalur X_3 Terhadap Y

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Pengaruh langsung hasil dari X_1 , X_2 terhadap X_3 dan X_3 terhadap Y , atau dapat dilihat sebagai berikut:

DE X_1 $\longrightarrow$ $X_3: \rho_{y_1x_1}$

DE X_2 $\longrightarrow$ $X_2: \rho_{y_1x_2}$

DE X_3 $\longrightarrow$ $Y: \rho_{z_1y_1}$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (intermediari). Pengaruh tidak langsung dari X_1 terhadap Y melalui X_3 dan dari X_2 terhadap Y melalui X_3 atau lebih sederhananya dapat dilihat sebagai berikut:

IE X_1 $\longrightarrow$ X_3 $\longrightarrow$ $Y: (\rho_{y_1x_1}) (\rho_{z_1y_1})$

IE X_2 $\longrightarrow$ X_3 $\longrightarrow$ $Y: (\rho_{y_1x_2}) (\rho_{z_1y_1})$

3. Pengaruh Total

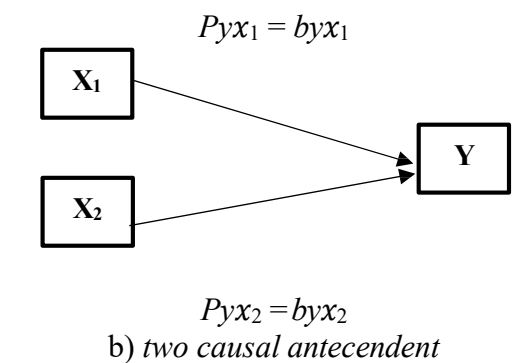
Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung (DE) dan pengaruh tidak langsung (IE) (DE+IE). Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien *rho* (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan varian.

3.6.2.4 Koefisien Jalur

Arah dan kuatnya hubungan antar variabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi. Arah hubungan adalah positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan ditunjukkan dengan besar kecilnya angka korelasi.

Koefisien jalur mengindikasikan besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi, atau dari suatu

variabel eksogen terhadap variabel endogen. Simbol atau notasi konvensional untuk melambangkan koefisien jalur adalah π_{ij} (Dillon & Goldstein dalam Juanim, 2020:59). Dimana i merepresentasikan akibat (*dependent variable*) dan j merepresentasikan sebab (*independent variable*). Jika model *recursive* (model satu arah), koefisien jalur dapat diekspresikan menggunakan korelasi sederhana atau *multiple* regresi. Koefisien jalur adalah ekuivalen dengan bobot regresi. Koefisien jalur biasanya dicantumkan pada diagram jalur, tepat pada setiap garis jalurnya yang dinyatakan dalam nilai numerik. Untuk mengestimasi koefisien jalur, jika variabel endogen (Y) dipengaruhi oleh dua variabel eksogen (X_1) dan (X_2) terhadap Y adalah bobot atau koefisien beta dalam regresi. Jadi, masing-masing koefisien jalur adalah $\pi_{yx_1} = b_{yx_1}$ dan $\pi_{yx_2} = b_{yx_2}$, atau dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 4 Sistem Kausal Sederhana

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien jalur ditunjukkan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta.

Berdasarkan nilai koefisien (r) yang diperoleh dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sedangkan untuk masing-masing nilai r adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antar variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z bernilai positif.
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antar variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z bernilai negatif.
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antar variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z .

Adapun untuk mengetahui interpretasi koefisien korelasinya menggunakan pedoman menurut Sugiyono (2018:184) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:184)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik, Sugiyono (2017:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya.

3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol. Apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa *Closed Question/Multiple Choice Questions*, maksudnya adalah pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan di Perumda Air Minum Tirta Medal Sumedang yang beralamat Jl. Raya Sumedang-Cirebon KM 4,5 Desa Serang, Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Kemudian waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan April 2022.